

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 22) . “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur penghitungan secara statistik.”

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 1) menjelaskan bahwa:

Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.”

Berdasarkan pernyataan dari Sugiyono di atas, penggunaan pendekatan kualitatif ini, digunakan untuk penelitian pada kondisi objek secara alamiah. Peran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat besar dan berpengaruh karena dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi objek utama dalam menyusun, mengumpulkan dan mengolah data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian kualitatif ini juga dapat mempermudah pembahasan dan pendeskripsian hasil dari penelitian, yaitu dengan mendeskripsikan informasi yang didapat dari hasil penelitian dan pengamatan selama dilapangan. Karena hasil penelitian ini bukan suatu hasil yang dapat dinyatakan dengan angka atau jumlah (Kuantitatif) melainkan lebih menekankan kepada makna dari generalisasi. Oleh karena itu kemampuan peneliti dalam menjelaskan dan menguraikan hasil penelitian merupakan penentu dalam keberhasilan penyusunan laporan penelitian ini.

Pendekatan kualitatif berlatar pada penelitian secara alamiah yang memusatkan penelitian kepada manusia sebagai alat dari penelitiannya. Dalam

penelitian kualitatif sistem pengolahan data mengandalkan analisis data secara induktif yaitu berusaha untuk menemukan teori-teori dasar dari objek penelitian sehingga dapat menciptakan sesuatu yang lain dan memperoleh informasi yang belum terlihat dan diketahui sebelumnya.

Sistem penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, sehingga mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau pengolahan hasil penelitian dilakukan dan dideskripsikan secara rinci dan mendetail, sehingga penelitian kualitatif ini dapat mempermudah pemahaman informasi atau hasil dari penelitian yang dilakukan. Sehingga dalam penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil dan memfokuskan pada objek dari penelitian. Hal ini memungkinkan penelitian dapat dilakukan secara mendalam dan memperoleh data secara akurat

Rancangan penelitian kualitatif ini disusun untuk mempersiapkan sesuai kebutuhan pada saat penelitian, akan tetapi sifatnya hanya sementara karena disesuaikan dengan kondisi di lapangan dan demi keabsahan dari data yang diperoleh dalam penelitian. Sifat dari penelitian ini menghasilkan kesepakatan dari kedua belah pihak baik dari peneliti nya sendiri dan juga dari subjek penelitiannya terkait dari data yang diperoleh dari hasil penelitian.

2. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Danial dan warsiah (2009, hlm. 117) mengungkapkan bahwa definisi metode penelitian deskriptif adalah “metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat” Oleh karena itu, dengan menggunakan metode deskriptif penulis berharap mampu mendeskripsikan keadaan objek penelitian berdasarkan kepada fenomena-fenomena yang ada, yakni dalam mendeskripsikan proses pewarisan nilai-nilai kesenian sisingaan sebagai upaya mengembangkan *civic culture* melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

Penggunaan metode deskriptif bisa membantu peneliti dalam mendeskripsikan hasil dari penelitian, Penggunaan metode deskriptif dirasa tepat

digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, berhubung penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif maka untuk menguraikan hasil penelitian dibutuhkan metode deskriptif sehingga hasil penelitian dapat dideskripsikan secara lebih mendalam dan data yang dihasilkan akurat.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih tempat di SDN Pelita Karya Kabupaten Subang yang beralamat di Cibuang Sawangan Cipeundeuy Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang. Diambilnya lokasi pada SDN Pelita Karya Subang berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan. SDN Pelita Karya Subang ini mendeklarasikan sebagai sekolah yang berkomitmen dalam pengembangan budaya khususnya budaya daerah, dengan menjadikan sekolah yang berbasis ICT dan Karakter.

Salah satunya wujud pengembangan tersebut melalui pelestarian kesenian tradisional sunda yang diaplikasikan dengan dibentuknya ekstrakurikuler sisingaan dan juga pengembangan kesenian-kesenian lainnya. SDN Pelita Karya ini pun sempat mengikuti beberapa kejuaraan/lomba-lomba sisingaan dan juga pernah berkesempatan untuk tampil di stasiun televisi swasta yaitu TVRI dalam acara ulang tahun TVRI pada tahun 2012 dan di Trans TV Jakarta dalam acara Indonesia Mencari Bakat (IMB) yang berkolaborasi dengan Sandrina Azahra pada tanggal 3 April 2013. Hal tersebutlah yang dalam pandangan penulis menarik untuk diteliti.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai sumber. Untuk mendapatkan informasi tersebut, maka peneliti menyusun rancangan terkait siapa saja yang dibutuhkan dan yang akan diwawancarai sebagai narasumber dan informan dalam perolehan informasi yang dibutuhkan terkait judul penelitian yaitu pewarisan nilai-nilai kesenian sisingaan dalam mengembangkan *civic culture* melalui ekstrakurikuler sisingaan di SDN Pelita Karya.

Dalam Penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah:

Dwi Sulistiawati, 2017

PEWARISAN NILAI-NILAI KESENIAN SISINGAAN DALAM MENGENGEMBANGKAN CIVIC CULTURE MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SISINGAAN SDN PELITA KARYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Subyek Penelitian

No.	Subyek	Jumlah
1	Kepala Sekolah SDN Pelita Karya Subang	1 Orang
2	Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SDN Pelita Karya Subang	1 Orang
3	Guru PKn SDN Pelita Karya Subang	1 Orang
4	Pembina Grup Kesenian Sisingaan SDN Pelita Karya Subang	1 Orang
5	Pelatih Ekstrakurikuler Kesenian Sisingaan Tradisional SDN Pelita Karya Subang	1 Orang
6	Siswa kelas III, IV, V dan VI SDN Pelita Karya Subang	8 Orang
Jumlah		13 Orang

Berdasarkan tabel di atas terdapat 13 (tiga belas) orang yang dijadikan sebagai subjek penelitian oleh peneliti diantaranya yang pertama Kepala Sekolah SDN Pelita Karya. Alasan mengapa Kepala Sekolah SDN Pelita Karya dijadikan sebagai subjek penelitian karena peran kepala sekolah sendiri sebagai orang yang memiliki kewenangan untuk menyetujui pembentukan ekstrakurikuler sisingaan, sehingga peneliti membutuhkan informasi dari Kepala Sekolah SDN Pelita Karya terkait latar belakang dan tujuan dari dibentuknya ekstrakurikuler sisingaan di sekolah tersebut.

Subjek penelitian kedua adalah Wakil Kepala Sekolah SDN Pelita Karya khususnya dalam bidang kesiswaan. Alasan Wakil Kepala Sekolah kesiswaan SDN Pelita Karya dijadikan sebagai subjek penelitian karena peran dari wakil kepala sekolah sendiri yang juga turut menyetujui dan membentuk ekstrakurikuler sisingaan secara administratif. Peneliti membutuhkan informasi dan pendapat dari wakil kepala sekolah SDN Pelita Karya mengenai ekstrakurikuler sisingaan dalam kaitannya dengan pembinaan dan pengembangan keterampilan siswa.

Subjek penelitian yang ketiga adalah guru Pendidikan Kewarganegaraan SDN Pelita Karya. Alasan mengapa guru PKn SDN Pelita Karya dijadikan sebagai subjek penelitian adalah karena ada keterkaitan antara pembentukan kegiatan ekstrakurikuler sisingaan dengan tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menyangkut dengan pengembangan karakter dari peserta didik yang tentunya informasi ini sangat penting dan merupakan tujuan utama dilakukannya penelitian.

Subjek penelitian yang keempat adalah Pembina ekstrakurikuler sisingaan SDN Pelita Karya. Pembina ekstrakurikuler sisingaan dijadikan sebagai subjek penelitian karena peran pembina ekstrakurikuler sisingaan ini yang membina dan mengatur jalannya kegiatan ekstrakurikuler. Peneliti membutuhkan informasi dari pembina ekstrakurikuler terkait perkembangan ekstrakurikuler, dan kaitan antara dibentuknya ekstrakurikuler sisingaan dengan kebutuhan perkembangan keterampilan peserta didik.

Subjek penelitian selanjutnya adalah pelatih ekstrakurikuler sisingaan SDN Pelita Karya. Peran pelatih ekstrakurikuler sangat penting karena beliau yang memberikan pelatihan baik praktek maupun teori terkait kesenian sisingaan kepada peserta didik, maka dari itu peneliti membutuhkan informasi mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sisingaan, dan apa saja yang diberikan sebagai bahan ajar untuk peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler sisingaan.

Subjek penelitian yang terakhir adalah anggota ekstrakurikuler sendiri yaitu peserta didik. Peserta didik menjadi tujuan utama dalam pembentukan ekstrakurikuler sisingaan mengenai pewarisan nilai-nilai kesenian sisingaan kepada generasi muda (peserta didik). Peneliti membutuhkan informasi dari peserta didik sendiri mengenai tujuan peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sisingaan, dan apa manfaat yang dirasakan selama mengikuti ekstrakurikuler sisingaan di SDN Pelita Karya.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu hal atau bagian yang biasa digunakan pada saat melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian digunakan

untuk mendukung langkah-langkah operasional penelitian terutama dalam hal yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam proses penelitian. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2013, hlm. 305) menjelaskan mengenai instrumen penelitian sebagai berikut:

“Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus di “validasi”seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang akan diteliti, pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Berdasarkan pernyataan sugiyono di atas, dijelaskan bahwa yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi unsur penting dalam memperoleh segala informasi yang dibutuhkan. Data hasil penelitian harus diolah supaya menjadi sesuatu hasil yang konkret, maka peran peneliti dalam hal ini sangat penting dalam hal merencanakan, melaksanakan dan mengolah data hasil penelitian serta menentukan apa yang dibutuhkan dan apa yang tidak dibutuhkan dari penelitiannya.

Peneliti menyusun sendiri instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada subjek penelitian dengan melakukan wawancara. Bentuk wawancara yang peneliti gunakan adalah yaitu bentuk wawancara semiterstruktur, Sebagaimana yang dijelaskan Sugiyono (2013, hlm. 320) sebagai berikut.

“Jenis wawancara semiterstruktur sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang dimintai wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan”.

Adapun beberapa alat yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung proses pelaksanaan wawancara adalah sebagai berikut :

1. *Tape Recorder*, digunakan untuk merekam kegiatan wawancara yang berbentuk lisan
2. Kamera, untuk mengambil gambar kegiatan penelitian baik pada saat melakukan wawancara ataupun pada saat melakukan observasi dan lain-lain.
3. Buku catatan, untuk mencatat apa saja yang diperlukan sebagai informasi dan data hasil penelitian dilapangan.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Agar memperoleh data yang sesuai dengan yang diharapkan, penulis menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data yang meliputi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan kepada seseorang atau kelompok yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan Danial & Warsiah (2009, hlm. 100) “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Kegunaan dari teknik wawancara adalah menjanging berbagai informasi berkenaan dengan fokus masalah yang diteliti. Memberikan kebebasan untuk berbicara tentang pendapatnya dan harapan baik mengenai dirinya maupun lingkungan yang diteliti.

Melalui teknik wawancara ini, penulis akan mewawancarai beberapa informan ahli atau narasumber terpercaya yang memiliki pengetahuan atau kaitannya dengan judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Diantaranya pertama peneliti akan mewawancarai kepala sekolah SDN Pelita Karya terkait tujuannya mengadakan dan membentuk ekstrakurikuler sisingaan kemudian menanyakan harapan yang diinginkan dengan dibentuknya ekstrakurikuler sisingaan di SDN Pelita Karya, selain

itu juga menanyakan bagaimana bentuk dukungan yang diberikan untuk menjalankan ekstrakurikuler sisingaan tersebut serta menanyakan hambatan apa yang dihadapi dalam mengelola dan memfasilitasi ekstrakurikuler sisingaan dan solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Setelah mewawancarai kepala sekolah, kedua mewawancarai wakil kepala sekolah, dengan menanyakan bagaimana keefektifan ekstrakurikuler sisingaan ini terhadap pembinaan karakter siswa SDN Pelita Karya, apakah dengan diadakannya ekstrakurikuler sisingaan ini membawa dampak positif bagi siswa atau malah menimbulkan suatu masalah.

Setelah itu mewawancarai guru PKn dengan menanyakan perihal bagaimana pengaruh dibentuknya ekstrakurikuler sisingaan terhadap pengembangan sikap, nilai dan karakter serta didik kemudian apakah ekstrakurikuler ini dapat mengembangkan budaya kewarganegaraan (*civic culture*), serta bagaimana hubungannya ekstrakurikuler sisingaan ini dengan pengembangan karakter kewarganegaraan siswa.

Setelah itu peneliti mewawancarai pembina ekstrakurikuler sisingaan perihal bagaimana ekstrakurikuler ini dilaksanakan, kapan waktu pelaksanaannya, nilai-nilai positif apa saja yang ada dalam kesenian sisingaan yang dapat diberikan kepada siswa, apa saja yang di berikan atau yang dibelajarkan dalam ekstrakurikuler sisingaan ini, serta bagaimana pengaturannya.

Kemudian peneliti mewawancarai pelatih dari ekstrakurikuler sisingaan perihal apa saja yang dibelajarkan kepada siswa, jenis tarian apa yang diajarkan, bagaimana teknis pelaksanaan pembelajaran kesenian sisingaannya, apakah hambatan yang dialami dalam membelajarkan kesenian sisingaan kepada siswa serta apa yang biasa dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dirasakan tersebut.

Dan yang terakhir peneliti mewawancarai beberapa siswa yang menjadi anggota dari ekstrakurikuler sisingaan perihal apa saja yang dibelajarkan dari ekstrakurikuler sisingaan, apa yang dirasakan setelah mengikuti ekstrakurikuler sisingaan, apa hambatan yang dirasakan dalam selama mengikuti ekstrakurikuler sisingaan dan bagaimana cara mengatasi hambatan yang dirasakan tersebut.

2. Observasi

Menurut Danial & Warsiah (2009, hlm. 97) menjelaskan bahwa:

Pelaksanaan observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung kepada objek atau kondisi tertentu. Seorang penulis membawa daftar yang akan diamati yang telah dipahami sebelumnya dengan baik. Pengamat (*observer*) tinggal mengisi atau memberikan tanda silang (X) pada daftar yang telah dibawa pada saat pengamatan berlangsung.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa teknik observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam hal melihat dan mengamati kondisi objek penelitian tertentu. Langkah dalam pelaksanaan observasi yaitu terlebih dahulu peneliti membuat dan membawa daftar objek apa saja yang akan dieeliti di lokasi penelitian yang sudah dipahami sebelumnya. Setelah itu pada saat di lapangan dilakukan perincian dan penandaan pada objek yang sudah dilakukan pengamatan. Hal ini dilakukan agar proses pengamatan objek penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan lebih mendetail sehingga tidak ada yang terlewatkan, yang berdampak pada kelancaran dari proses penelitian.

Teknik Observasi dilakukan karena merupakan salah satu teknik yang memudahkan dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan observasi yang berkenaan dengan observasi partisipasi adalah orientasi, adaptasi, sosialisasi, partisipasi, dan pencatatan atau deskripsi (Danial & Warsiah, 2009, hlm. 98).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi sebagai tahapan untuk adaptasi untuk mengenal terlebih dahulu lokasi penelitian yang dalam hal ini SDN Pelita Karya dan sosialisasi agar lebih mengenal lingkungan dari masalah yang akan diteliti selain itu untuk mempermudah dalam pencatatan atau deskripsi. Dalam teknik observasi ini peneliti mengamati keadaan lingkungan untuk mempermudah penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 82) mendefinisikan bahwa:

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari

seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), cerita, biografi, peraturan kebijakan”.

Berdasarkan pernyataan dari Sugiyono di atas bahwa teknik studi dokumentasi dapat berupa dokumen tulisan. Dokumen yang berupa tulisan tersebut dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan dan lain sebagainya. Selain itu dilakukan dengan mencatat apa saja hal-hal dilapangan yang ditemukan oleh peneliti yang dianggap penting sebagai data hasil penelitian. Selain catatan berupa tulisan diperlukan juga data-data lain dari hasil penelitian berupa dokumen seperti gambar-gambar, karya-karya monumental terkait objek yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik ini dilakukan karena dalam banyak hal dokumen sebagai salah satu sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Banyak alasan-alasan yang dapat di pertanggungjawabkan dengan digunakan dokumen, yaitu dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong. Dokumen berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang teliti dalam penulisan.

Terkait dengan penelitian ini penulis juga memerlukan beberapa dokumen atau catatan-catatan terdahulu baik berbentuk tulisan maupun karya dari SDN Pelita Karya mengenai ekstrakurikuler sisingaan yang selanjutnya akan diteliti keterkaitannya dengan pengembangan nilai-nilai *civic culture*.

4. Studi Kepustakaan (Literatur)

Penulis menggunakan beberapa sumber sebagai acuan dalam menambah pengetahuan dan menunjang penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang dimiliki. Membaca literatur seperti buku, jurnal, koran, yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yang dapat membantu penulis. Menurut Danial & Warsiah (2009, hlm. 80) “Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, *liftlet* yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.”

Penulis menggunakan sumber data dari studi kepustakaan seperti buku-buku yang membahas tentang materi yang akan diteliti, dalam hal ini penulis mencari buku-buku yang membahas tentang kesenian daerah sisingaan, budaya, *civic culture* dan materi lainnya dari berbagai sumber dan pengarang yang berbeda, selain itu penulis juga mencari dari jurnal-jurnal dan skripsi terdahulu yang membahas penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen (Dalam Moleong, 2014, hlm. 209) ‘Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang yang di dengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data refleksi terhadap data dalam penulisan kualitatif’. Berdasarkan pernyataan tersebut, catatan lapangan digunakan ketika peneliti sedang melakukan penelitian dilapangan dan mencatat apa saja yang didapat sebagai data yang diperoleh selama melakukan penelitian dilapangan.

Pada dasarnya catatan lapangan berisi dua bagian. Pertama, bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan. Kedua, bagian reflektif yang berisi kerangka berfikir dan pendapat penulis, gagasan dan kepeduliannya. Penggunaan teknik catatan lapangan ini dilakukan karena dapat memberikan penelitian yang objektif dan apa adanya yang terjadi di lapangan. Teknik tersebut dapat memudahkan penulis untuk mengakuratkan penelitiannya dan memudahkan penulis dalam mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada yang terjadi dilapangan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam hal nalisis data kualitatif, Sugiyono (2009, hlm. 89) mendefinisikan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dwi Sulistiawati, 2017

PEWARISAN NILAI-NILAI KESENIAN SISINGAAN DALAM MENGEMBANGKAN CIVIC CULTURE MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SISINGAAN SDN PELITA KARYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pernyataan dari Sugiyono di atas, bahwa teknis analisis data merupakan suatu teknik dalam proses pencarian dan penyusunan data yang dilakukan secara sistematis yang diperoleh selama peneliti mengumpulkan data. Teknik analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data kemudian dijabarkan dan digolongkan kedalam sub-sub bahasan tertentu yang disusun dengan pola mana yang penting dan perlu dipelajari yang diarahkan menuju pengambilan kesimpulan sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 92) “Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci”. Berdasarkan pernyataan Sugiyono tersebut dijelaskan bahwa penggunaan teknik reduksi data bertujuan agar data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dapat dicatat dan disusun secara lebih rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 341) “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Penyajian data kualitatif paling sering menggunakan teks yang bersifat naratif.

Miles dan Huberman (Dalam Sugiyono, 2009, hlm. 95) menyatakan ‘*the most frequent form of display data for qualitative research data in the has been narrative text*’ (‘Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif’). Mendisplaykan data

akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penelitian ini menggunakan penyajian data dalam bentuk teks naratif. Digunakannya penyajian data berbentuk teks naratif dimaksudkan agar hasil penelitian dapat dengan mudah dipahami bagi peneliti maupun orang lain.

3. Conclusion Drawing/ Verification

Kesimpulan dalam penulisan kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deksripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif (Sugiyono, 2009, hlm. 99).

Berdasarkan kutipan di atas, kesimpulan merupakan upaya yang memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah. Upaya yang dilakukan ini dengan cara mencari pola, tema hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul. Kesimpulan dari verifikasi selama penelitian berlangsung dalam penelitian ini disusun ke dalam bentuk pertanyaan singkat yang berisi jawaban-jawaban dari rumusan masalah mengenai pewarisan nilai-nilai kesenian sisingaan dalam mengembangkan civic *culture* melalui ekstrakurikuler sisingaan. Dengan demikian, proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan, kemudian direduksi dalam bentuk verifikasi data. Setelah itu data-data yang sudah terkumpul direduksi dan selanjutnya dianalisa, diverifikasi dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik.

4. Triangulasi

Tujuan triangulasi adalah untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang telah diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase, waktu dan metode yang berlainan. William Wiersma (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 372) mengatakan ‘Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu’

Dwi Sulistiawati, 2017

PEWARISAN NILAI-NILAI Kesenian Sisingaan dalam Mengembangkan Civic Culture melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Sisingaan SDN Pelita Karya

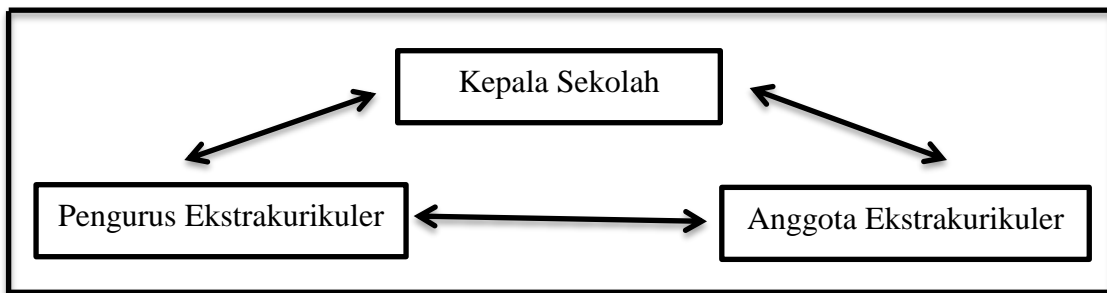
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Bagan 3.1

Triangulasi dengan tiga teknik pengumpul data



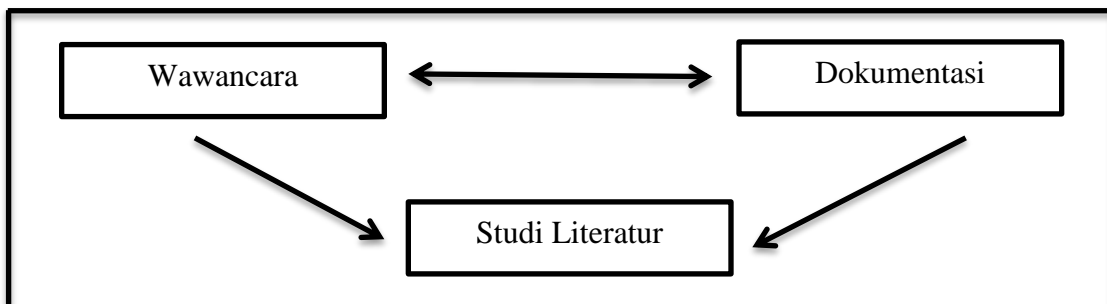
Sumber: Diolah oleh peneliti Tahun 2017

b. Trianguasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Bagan 3.2

Triangulasi Dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Diolah oleh peneliti Tahun 2017

Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh sumber informasi yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PKn, pembina ekstrakurikuler, pelatih ekstrakurikuler, dan peserta didik yang dilakukan

Dwi Sulistiawati, 2017

PEWARISAN NILAI-NILAI KESENIAN SISINGAAN DALAM MENGEMBANGKAN CIVIC CULTURE MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SISINGAAN SDN PELITA KARYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan cara menggali dan mengecek informasi dari mereka dengan mengkombinasikan teknik wawancara dan mengecek informasi melalui kombinasi dari teknik wawancara dan observasi.

Pengujian kredibilitas dan validitas data dalam penelitian ini sangat penting. Maka dari itu haruslah dilakukan beberapa langkah sebagai berikut :

1) Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan pemberi data (Sugiyono , 2013, hlm. 376).

2) Pengamatan Terus-Menerus

Agar data yang diperoleh dari hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang tinggi, dalam proses penelitian, perlu dilakukan pengamatan secara terus-menerus terhadap subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran nyata tentang pengembangan *civic culture* melalui pewarisan nilai-nilai kesenian sisingaan dalam ekstrakurikuler sisingaan SDN Pelita Karya.

3) Menggunakan Referensi yang Cukup

Agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal diperlukan banyak referensi untuk meningkatkan kebenaran dan keabsahan data hasil penelitian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto yang diambil pada saat mengumpulkan informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan maksimal.

F. Jadwal Penelitian

Berikut adalah jadwal penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dari hasil diskusi proposal sampai penulisan laporan akhir.

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun					
		Bln Ke 6-7	Bln Ke 8-9	Bln Ke 10	Bln Ke 11-12	Bln Ke 1-2	Bln Ke 3-4
1	Diskusi Proposal	■					
2	Penulisan Proposal dan Bab I	■	■				
3	Pengumpulan Data		■	■			
4	Pembuatan Bab II dan Bab III			■	■		
5	Pengujian Bab IV				■	■	■
6	Penulisan Laporan Akhir/Bab V				■	■	■

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2017